

Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter di Kawasan Rawan Penyimpangan Sosial

Jumaida Rahmadani, Betti Megawati, Rahmi Syafriyeti

Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

Email: jumaidarahmadani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the form and implementation of the transformation of Islamic Religious Education (PAI), the process of internalizing Islamic values, as well as the effectiveness and supporting and inhibiting factors in creating a generation of character at the Peace Education Foundation School. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type. Data collection was conducted through observation, in-depth semi-structured interviews, and documentation with triangulation techniques. Data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the transformation of PAI has shifted from a conventional cognitive-oriented approach to a holistic, integrative, and humanistic approach that includes affective and psychomotor aspects. The process of internalizing values occurs gradually through the stages of knowing, understanding, internalizing, and acting, supported by teacher role models and the religious culture in the school environment. This transformation has an impact on more positive changes in student behavior, increased involvement in religious activities, and strengthened moral awareness. Supporting factors include teacher commitment, structured religious programs, and a religious school culture, while inhibiting factors include external environmental influences, limited learning time, and low involvement of some parents.

Keywords: *Transformation, Islamic Religious Education, Generation with Character, Social Deviance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan implementasi transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI), proses internalisasi nilai-nilai keislaman, serta efektivitas dan faktor pendukung maupun penghambat dalam mewujudkan generasi berkarakter di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi PAI mengalami pergeseran dari pendekatan konvensional yang berorientasi kognitif menuju pendekatan holistik, integratif, dan humanistik yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Proses internalisasi nilai berlangsung secara bertahap melalui tahapan *knowing, understanding, internalizing, dan acting*, yang didukung oleh keteladanan guru serta budaya religius di lingkungan sekolah. Transformasi tersebut berdampak pada perubahan perilaku peserta didik yang lebih positif, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan kesadaran moral. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, program keagamaan yang terstruktur, dan budaya sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan eksternal, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan sebagian orang tua.

Kata Kunci: Transformasi, Pendidikan Agama Islam, Generasi Berkarakter, Penyimpangan Sosial.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses humanisasi paling mendasar dalam peradaban manusia. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga membentuk dan mengangkat harkat kemanusiaan secara utuh.¹ Para ahli memandang pendidikan sebagai instrumen transformatif yang menyentuh tiga dimensi fundamental: dimensi intelektual yang menajamkan akal pikiran, dimensi moral yang memperhalus budi pekerti, dan dimensi spiritual yang mendekatkan jiwa kepada nilai-nilai transendental.² Tanpa keseimbangan ketiga dimensi tersebut, pendidikan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif namun rapuh secara karakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir bukan sekadar sebagai mata pelajaran kurikulum, melainkan sebagai pondasi yang menopang seluruh proses pendidikan.³ PAI berakar secara filosofis pada nilai tauhid yang menempatkan Allah SWT sebagai sumber segala nilai kehidupan. Dengan landasan tauhid ini, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga diarahkan pada pembentukan insan kamil manusia yang seimbang antara kecerdasan akal, ketahanan moral, dan kedalaman spiritualitas.

Secara teologis, urgensi PAI berpijak kuat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dua sumber utama ajaran Islam. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya bahwa manusia tidak diciptakan kecuali untuk beribadah kepada-Nya, sehingga seluruh aktivitas pendidikan harus berorientasi pada nilai-nilai ketundukan kepada Sang Pencipta.⁴ Rasulullah Muhammad SAW juga menyatakan bahwa misi utama kerasulan beliau adalah menyempurnakan akhlak manusia.⁵ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual formal, melainkan mencakup pembentukan kepribadian yang utuh dalam setiap aspek kehidupan nyata.

Secara yuridis, negara Indonesia telah secara eksplisit mengatur komitmen terhadap PAI dalam berbagai perangkat hukum yang mengikat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa,

¹ Azzahra, F. (2025). Hakikat manusia dan pendidikan human nature and education. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 17–21.

² Hesyah, A. F. (2025). *Cara Mendidik Anak Masa Kini*. Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestar.

³ Nurman, S. A. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada Man 1 Padangsidimpuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, November, 669–688. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>

⁴ Maharani, C. P., Putri, F. N., & Afriza, M. R. (2026). Kedudukan Al- Qur ' an dan Hadist sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, November 2025.

⁵ Mhd. Habibu Rahman. (2025). *Implementasi Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Spiritual*. 5, 763–767.

berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁶ Berbagai regulasi turunan kemudian menempatkan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, transformasi PAI bukan hanya respons terhadap kebutuhan moral, melainkan juga amanat konstitusional yang wajib ditunaikan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian.

Realitas di lapangan menunjukkan gambaran yang mengkhawatirkan. Berbagai kawasan rawan penyimpangan sosial, generasi muda memperlihatkan fenomena degradasi moral yang semakin menguat. Angka kenakalan remaja terus meningkat dalam berbagai bentuk, penyalahgunaan teknologi digital untuk tujuan negatif semakin meluas, dan praktik pergaulan bebas mengabaikan norma-norma agama serta sosial.⁷ Fenomena ini tidak muncul dari ruang hampa, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait, seperti lingkungan sosial yang tidak kondusif, derasnya arus globalisasi, serta belum optimalnya peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Lingkungan Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian, kompleksitas tantangan tersebut terasa semakin berlapis. Sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan keluarga yang sangat beragam, termasuk mereka yang tumbuh di tengah komunitas yang rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa efektivitas PAI dalam membentuk karakter peserta didik masih menghadapi kendala struktural yang belum teratasi.⁸ Pembelajaran yang terlalu berorientasi kognitif menyebabkan pengetahuan agama peserta didik tidak tercermin secara konsisten dalam perilaku sehari-hari mereka sebuah kesenjangan yang dikenal sebagai *knowing-doing gap*.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif bagaimana transformasi PAI dapat diimplementasikan secara efektif dalam mewujudkan generasi berkarakter di kawasan rawan penyimpangan sosial. Penelitian ini mengambil lokus di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses transformasi PAI, serta merumuskan strategi inovatif yang dapat mengoptimalkan peran PAI dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan,

⁶ BPK RI. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1, pp. 39–45). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

⁷ Afiqa, N., & Sarah. (2025). Degradasi Moralitas Generasi Muda di Era Globalisasi : Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Benteng Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9, 37084–37088.

⁸ Oktarosada, D., & Syam, F. (2025). Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar SMA di Kota Tarakan : Studi Deskriptif melalui Pendekatan Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4.

dan pemangku kepentingan yang berdedikasi mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdampak nyata bagi kehidupan umat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami secara mendalam transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan generasi berkarakter di kawasan rawan penyimpangan sosial. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan proses sosial dan pendidikan yang berlangsung secara alamiah dan dinamis, khususnya terkait transformasi pembelajaran PAI, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta respons peserta didik terhadap pembentukan karakter.⁹ Penelitian dilaksanakan di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian, Jl. Pendidikan No.007, Perdamean, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Lokasi dipilih karena sekolah berada pada lingkungan yang memiliki potensi penyimpangan sosial tinggi, namun tetap berkomitmen menjadikan PAI sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, peserta didik sebagai subjek pembelajaran, serta kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.¹⁰ Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PAI, strategi penanaman nilai, interaksi guru dan peserta didik, serta pembiasaan nilai keislaman di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi transformasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Dokumentasi berupa kurikulum, program keagamaan, tata tertib, dan catatan pembinaan karakter digunakan untuk memperkuat data penelitian. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.¹¹ Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, seperti transformasi pembelajaran PAI, internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Data yang telah dikategorikan kemudian dianalisis untuk menemukan pola hubungan antara transformasi Pendidikan Agama Islam dan pembentukan generasi berkarakter.

⁹ Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.

¹⁰ Purba, E. F. (2019). *Metode Penelitian*. Percetakan SADIA

¹¹ Naamy, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)

¹² Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Penerbit UNM.

C. Pembahasan

1. Bentuk dan Implementasi Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter pada Kawasan Rawan Penyimpangan Sosial

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan generasi berkarakter merupakan suatu proses yang kompleks, berlapis, dan multidimensional.¹³ Proses ini tidak sekadar menyentuh perubahan metode atau teknik pembelajaran, melainkan juga mencakup pergeseran paradigma yang mendasar, reorientasi pendekatan pedagogis, serta pembaruan budaya pendidikan secara menyeluruh. Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian, transformasi ini dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan penuh kesadaran terhadap tantangan sosial yang dihadapi peserta didik. Transformasi PAI hadir sebagai benteng nilai yang membimbing peserta didik menuju perilaku yang lebih positif dan bermartabat di tengah lingkungan yang rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian, transformasi Pendidikan Agama Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pendekatan pembelajaran bergeser dari pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan berorientasi kognitif menuju pendekatan yang lebih holistik, integratif, dan humanistik. Pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan satu arah di dalam kelas, tetapi telah berkembang menjadi proses pembinaan karakter yang berlangsung secara kontinu dan menyeluruh. Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui penyampaian materi yang relevan, penggunaan metode interaktif, serta pembiasaan perilaku religius seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an secara tartil, dan doa bersama sebelum dan sesudah aktivitas. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa transformasi PAI telah berhasil menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah dirancang sebagai ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya karakter Islami. Budaya sekolah secara konsisten menekankan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru-guru berperan sebagai teladan hidup (*uswah hasanah*) yang secara nyata menampilkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, sehingga peserta didik memiliki sosok konkret yang dapat mereka teladani. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara humanis dan komunikatif. Guru tidak lagi sekadar

¹³ Rejeki, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, November.

berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pembimbing yang penuh empati dan motivator yang memahami kondisi psikologis, emosional, dan sosial peserta didik. Pendekatan ini menjadi sangat krusial bagi peserta didik yang tumbuh di lingkungan rentan, karena mereka membutuhkan perhatian yang tulus dan bimbingan yang intensif untuk diarahkan ke perilaku yang positif.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Erni Agustin S.Pd., mengungkapkan bahwa transformasi PAI dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan peka terhadap keragaman kondisi peserta didik. Para guru menyadari bahwa latar belakang sosial peserta didik yang beragam menuntut strategi pembelajaran yang mampu merespons realitas kehidupan mereka secara kontekstual. Guru secara khusus menekankan pentingnya pendekatan emosional dan spiritual dalam setiap sesi pembelajaran agama, karena melalui pendekatan yang menyentuh dimensi batin inilah peserta didik dapat menghayati relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata mereka.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap, pola pikir, dan perilaku mereka setelah mengikuti pembelajaran PAI yang telah ditransformasi. Para peserta didik mengaku menjadi lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari, lebih menghormati guru dan orang tua, serta mulai menghindari berbagai perilaku negatif yang sebelumnya kerap dilakukan. Perubahan ini merupakan bukti bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman telah berjalan dengan cukup efektif. Namun demikian, beberapa peserta didik mengakui bahwa pengaruh lingkungan di luar sekolah, terutama pergaulan teman sebaya dan paparan konten negatif dari media, masih menjadi tantangan nyata. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan transformasi PAI.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Latifa Handari Harahap S.Pd., mempertegas bahwa keberhasilan transformasi PAI tidak terlepas dari komitmen bersama seluruh komponen sekolah dalam membangun budaya sekolah yang religius, berkarakter, dan berintegritas. Program keagamaan yang dirancang secara matang dan dijalankan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor pendukung utama yang menggerakkan proses transformasi tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Muhaimin yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang berkualitas harus mampu menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama secara bermakna dalam kehidupan

nyata peserta didik.¹⁴ Hal ini tampak jelas dalam praktik pembelajaran di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian yang tidak lagi terjebak dalam dominasi aspek kognitif, tetapi telah secara menyeluruh menggarap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang utuh dan integral, yang tercermin dalam seluruh sikap dan perilaku keseharian.¹⁵ Hal ini terbukti dari perubahan karakter positif yang mulai mengakar pada diri peserta didik di sekolah ini.

Pandangan Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan yang konsisten dan keteladanan yang autentik sebagai dua pilar utama dalam pembentukan akhlak juga menemukan relevansinya dalam penelitian ini. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang luhur tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan jiwa yang panjang dan penuh kesabaran serta ditopang oleh lingkungan yang kondusif.¹⁶ Hal ini bersesuaian dengan praktik pembiasaan terstruktur yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, bentuk dan implementasi transformasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian telah berjalan secara komprehensif dan memberikan dampak positif yang nyata dalam mewujudkan generasi berkarakter. Transformasi ini ditandai oleh perubahan pendekatan pembelajaran yang semakin manusiawi, penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta peningkatan peran guru sebagai teladan dan pembimbing peserta didik. Keberhasilan transformasi ini masih memerlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan jangka panjang.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Respons Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang paling esensial dalam keseluruhan upaya pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan yang rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial seperti Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian.¹⁷ Internalisasi dalam konteks pendidikan Islam tidak dipahami sekadar sebagai proses transmisi nilai secara kognitif yang bersifat satu arah. Internalisasi dipahami sebagai proses penanaman nilai yang

¹⁴ Antika, A. N., & Husni, M. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA : Menjawab. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3, 284–294.

¹⁵ Al-farabi, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*.

¹⁶ Alfina, N., Sitepu, S., & Suryani, I. (2025). Konsep Al Ghazali dalam Perspektif Akhlak dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 1819–1826.

¹⁷ Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82.

berlangsung secara holistik, yakni menyentuh lapisan kesadaran terdalam, membentuk sikap yang autentik, dan akhirnya melahirkan perilaku yang konsisten pada diri peserta didik hingga nilai-nilai tersebut menyatu dengan kepribadian mereka.¹⁸ Proses ini berlangsung secara bertahap melalui serangkaian tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari tahap mengetahui (*knowing*), memahami (*understanding*), menghayati (*internalizing*), hingga mengamalkan (*acting*) dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan tidak berhenti pada tataran konsep intelektual, tetapi benar-benar terwujud secara konkret dalam perilaku keseharian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian diselenggarakan melalui pendekatan yang sistematis, terencana, dan menyeluruh. Pendekatan tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta penguatan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram. Dalam dimensi kegiatan pembelajaran, guru menggunakan aneka metode yang variatif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret yang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin diri, dan kepedulian sosial disampaikan secara hidup dan dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang dialami peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut terasa dekat dan bermakna bagi mereka.

Pembiasaan kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya, menjadi wahana yang strategis dalam memperkuat proses internalisasi nilai. Lingkungan sekolah secara keseluruhan turut berperan dengan menciptakan budaya religius yang tercermin dalam perumusan aturan, pembentukan kebiasaan kolektif, dan pola interaksi sosial antarwarga sekolah yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai pada diri peserta didik. Guru tidak cukup hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi harus hadir sebagai figur yang secara nyata dan konsisten menampilkan nilai-nilai yang diajarkan dalam seluruh aspek perilaku sehari-hari. Sikap guru yang sabar, disiplin, tulus, dan hangat dalam membangun hubungan interpersonal memberikan pengaruh yang jauh lebih

¹⁸ El-yunusi, M. Y. M., Fatimatuzzahro, S., & Abidin, Z. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Sejak Dini Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 16680–16688.

kuat dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan sekadar penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Erni Agustin S.Pd., diketahui bahwa proses internalisasi nilai dilaksanakan dengan pendekatan yang menyesuaikan diri dengan kondisi psikologis, emosional, dan sosial peserta didik secara dinamis dan responsif. Para guru menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat persuasif dan penuh empati agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diterima oleh akal, tetapi juga dipeluk oleh hati dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Hasil wawancara dengan peserta didik memberikan gambaran yang mengembirakan. Peserta didik secara umum memberikan respons yang positif dan terbuka terhadap proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mereka jalani. Mereka mengakui mulai menyadari pentingnya nilai-nilai agama sebagai pegangan hidup dan menunjukkan perubahan perilaku yang cukup nyata, seperti tumbuhnya kedisiplinan yang lebih baik, meningkatnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta munculnya tekad yang lebih kuat untuk menjauhi perilaku negatif. Namun demikian, sebagian peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka masih menghadapi godaan yang cukup berat dalam mempertahankan perilaku positif di luar lingkungan sekolah, terutama akibat pengaruh teman sebaya dan kondisi lingkungan sosial sekitar yang kurang kondusif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Latifa Handari Harahap S.Pd., memperkuat temuan di atas. Beliau menyatakan bahwa proses internalisasi nilai telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Pihak sekolah menilai bahwa keberhasilan proses internalisasi nilai sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu konsistensi dalam pelaksanaan program dan dukungan nyata dari lingkungan keluarga serta masyarakat. Berdasarkan kesadaran tersebut, sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan program pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang lebih inovatif dan upaya membangun budaya sekolah yang lebih religius.

Temuan penelitian ini menemukan padanannya yang kuat dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa pendidikan Islam yang sejati harus meletakkan pembinaan akhlak sebagai prioritas utama melalui tiga pilar yang saling menguatkan, yaitu keteladanan yang autentik, pembiasaan yang konsisten, dan nasihat yang berkesinambungan. Ulwan menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan pendidikan yang secara nyata menghadirkan

contoh hidup dalam keseharian.¹⁹ Ibnu Sina dalam kitab *As-Siyasah* juga menegaskan bahwa pendidikan harus dimulai sedini mungkin melalui penanaman nilai-nilai moral yang kuat di atas fondasi pembiasaan yang terprogram dan lingkungan yang sehat secara moral.²⁰

Dengan demikian, dapat ditarik simpulan yang kuat bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian diselenggarakan melalui pendekatan yang terintegrasi, berkelanjutan, adaptif, dan kontekstual, yang ditopang oleh keteladanan guru yang autentik serta budaya sekolah yang religius dan berkarakter. Respons peserta didik terhadap proses internalisasi ini menunjukkan adanya perubahan positif yang bermakna dalam pembentukan karakter mereka, meskipun tantangan dari lingkungan eksternal masih terus menghadang dan menuntut kewaspadaan bersama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih sinergis, strategis, dan berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas, guna memperkuat dan mengawal proses internalisasi nilai ini secara menyeluruh dalam rangka mewujudkan generasi berkarakter yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai bentuk godaan penyimpangan sosial dengan bekal keimanan dan akhlak yang kuat.

3. Efektivitas, Faktor Pendukung, dan Penghambat Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter

Efektivitas transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan generasi berkarakter merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, khususnya di lingkungan yang rawan penyimpangan sosial seperti di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian. Efektivitas dalam konteks ini tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau penguasaan materi keagamaan oleh peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan mampu diinternalisasikan dan tercermin dalam sikap serta perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Transformasi PAI yang efektif ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan pada aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik, sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun berada dalam lingkungan yang penuh tantangan.²²

¹⁹ Lase, R. M., & Hanafiah, M. A. (2025). Pemikiran dr. nashih ulwan tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 05(03), 190–204.

²⁰ Idhar, M. S. (2025). *Implementasi Pemikiran Ibnu Sina tentang Sistem Pendidikan Modern di Sekolah dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak Usia Dini*. 11(November), 67–73.

²¹ Fatmawati, I. (2026). Pengelolaan Kelas Berbasis Moderasi Islam dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fikih serta Sikap Keagamaan Peserta Didik. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 7223–7235.

²² Asril Azhari Hasibuan, J. A. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan*. 4(1), 562–576.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, efektivitas transformasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang lebih positif dibandingkan sebelum diterapkannya pendekatan transformasional. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan karakter lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Namun demikian, efektivitas ini belum sepenuhnya merata. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Erni Agustin S.Pd., mengungkapkan bahwa efektivitas transformasi PAI sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam pelaksanaan program serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pendekatan yang bersifat persuasif, dialogis, dan berbasis keteladanan lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat otoriter. Guru juga menekankan bahwa keberhasilan transformasi PAI memerlukan waktu yang cukup panjang dan tidak dapat dicapai secara instan, karena berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku yang memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari pembelajaran PAI yang telah ditransformasikan, terutama dalam membantu mereka memahami perilaku yang baik dan mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik. Peserta didik mengaku lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan berusaha memperbaiki diri. Meskipun demikian, mereka juga mengakui bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah masih menjadi tantangan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas transformasi PAI tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali sekolah.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan transformasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian meliputi komitmen dan peran aktif guru sebagai agen perubahan, program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta budaya sekolah yang religius dan kondusif. Guru yang memiliki kompetensi dan integritas tinggi mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung pembinaan karakter juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi PAI.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas transformasi PAI, di antaranya adalah pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah yang kurang mendukung, latar belakang keluarga peserta didik yang beragam, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Lingkungan yang rawan penyimpangan sosial sering kali memberikan pengaruh negatif yang sulit dihindari oleh peserta didik, sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah tidak selalu dapat dipertahankan. Selain itu, kurangnya perhatian dan dukungan dari sebagian orang tua juga menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata peserta didik.²³ Hal ini tampak dalam transformasi PAI yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kondisi sosial yang dihadapi peserta didik. Transformasi PAI berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral yang dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Yusuf Al-Qaradawi menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada keseimbangan antara aspek teori dan praktik serta adanya dukungan dari lingkungan yang kondusif.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa transformasi PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, tidak hanya sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Abdurrahman An-Nahlawi juga menyatakan bahwa pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan demikian, transformasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mewujudkan generasi berkarakter, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Efektivitas tersebut didukung oleh faktor internal seperti peran guru dan budaya sekolah, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pelaksanaan transformasi Pendidikan

²³ Wasitohadi. (2022). *Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis Wasitohadi*. 49–61.

²⁴ Fitrah, M. (2022). Tawazaun Pemikiran Pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al- ‘ Aql Wa al- ‘ Ilm Fi Al-Qur ‘ an. *Tawazaun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6843>.

Agama Islam, sehingga tujuan pembentukan generasi berkarakter dapat tercapai secara maksimal.

D. Kesimpulan

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Yayasan Pendidikan Perdamaian telah berlangsung secara komprehensif dan bermakna, ditandai oleh pergeseran paradigma yang mendasar dari pendekatan konvensional yang semata-mata berorientasi kognitif menuju pendekatan holistik, integratif, dan humanistik yang menyentuh seluruh dimensi kepribadian peserta didik secara seimbang. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman diselenggarakan melalui tahapan yang berkesinambungan mulai dari knowing, understanding, internalizing, hingga acting, yang ditopang oleh keteladanan autentik guru sebagai uswah hasanah, pembiasaan kegiatan religius yang terprogram, serta pembangunan budaya sekolah yang sarat nilai-nilai Islam. Hasilnya, peserta didik menunjukkan perubahan karakter yang nyata dan terukur, meliputi peningkatan kedisiplinan, penguatan rasa tanggung jawab, serta tumbuhnya kesadaran moral yang lebih kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Meskipun transformasi ini telah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan, keberhasilannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan, terutama besarnya pengaruh lingkungan sosial eksternal, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, serta belum optimalnya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang strategis, terencana, dan berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang saling menopang, guna memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus tumbuh, mengakar, dan terwujud secara konsisten dalam seluruh dimensi kehidupan peserta didik, sehingga cita-cita mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter tangguh dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan sosial dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Afiqa, N., & Sarah. (2025). Degradasi Moralitas Generasi Muda di Era Globalisasi : Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Benteng Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9, 37084–37088.
- Ahmad, F., Muhsin, A., Allabibah, Z., Darul, P., & Jombang, U. (2022). Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al- Tahliyat wa al - Targhib fi Tarbiyat al - Tahdhīb. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11–37.
- Al-farabi, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*.
- Alfina, N., Sitepu, S., & Suryani, I. (2025). Konsep Al Ghazali dalam Perspektif Akhlak dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 1819–1826.
- Antika, A. N., & Husni, M. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof . Dr . H . Muhaimin , MA : Menjawab. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3, 284–294.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Asril Azhari Hasibuan, J. A. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan*. 4(1), 562–576.
- Azzahra, F. (2025). Hakikat manusia dan pendidikan human nature and education. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 17–21.
- BPK RI. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1, pp. 39–45). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “ Merdeka Belajar .” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 02, 1–18.
- El-yunusi, M. Y. M., Fatimatuzzahro, S., & Abidin, Z. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Sejak Dini Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 16680–16688.
- Fatmawati, I. (2026). Pengelolaan Kelas Berbasis Moderasi Islam dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fikih serta Sikap Keagamaan Peserta Didik. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 7223–7235.
- Fitrah, M. (2022). Tawazaun Pemikiran Pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al- ‘ Aql Wa al- ‘ Ilm Fi Al-Qur ’ an. *Tawazaun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6843>
- Gowasa, H., & Tampubolon, H. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1086–1095.
- Habibi, E. (2025). *Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya ’ Ulumiddin*. 2(1), 92–110.
- Handoyo, E., & Ekaningsih, L. (2019). *Filsafat Ilmu*. Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82.
- Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Penerbit UNM.
- Hesya, A. F. (2025). *Cara Mendidik Anak Masa Kini*. Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestar.
- Idhar, M. S. (2025). *Implementasi Pemikiran Ibnu Sina tentang Sistem Pendidikan Modern di Sekolah dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak Usia Dini*. 11(November), 67–73.
- Lase, R. M., & Hanafiah, M. A. (2025). Pemikiran dr. nashih ulwan tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 05(03), 190–204.
- Maharani, C. P., Putri, F. N., & Afriza, M. R. (2026). Kedudukan Al- Qur ’ an dan Hadist sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, November 2025.
- Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi pemikiran thomas lickona tentang pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 453–466.
- Maisaroh. (2023). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*.
- Mhd. Habibu Rahman. (2025). *Implementasi Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Spiritual*. 5, 763–767.
- Muslehuddin. (2024). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. UIN Mataram Press.
- Naamy, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)

- Nurman, S. A. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada Man 1 Padangsidempuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, November, 669–688. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>
- Oktarosada, D., & Syam, F. (2025). Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar SMA di Kota Tarakan : Studi Deskriptif melalui Pendekatan Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4.
- Purba, E. F. (2019). *Metode Penelitian*. Percetakan SADIA.
- Rejeki, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, November.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Wasitohadi. (2022). *Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis Wasitohadi*. 49–61.